

PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN DAN KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP ISLAM

Rina¹, Fadly Yashari Soumena²

¹ Institut Parahikma Aisyah Sulawesi Selatan; pratiwirina836@gmail.com

² Institut Parahikma Aisyah Sulawesi Selatan; fadly.yashari@gmail.com

Keywords:

Islamic accounting, transparency, accountability, compliance, ethics, investment.

Abstract

Abstract: Sharia accounting is an accounting system that operates according to Islamic law principles, integrating ethical and moral values in financial transactions. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to explain the role of sharia accounting in improving the finances of Islamic financial institutions. The findings show that transparency and accountability are the main pillars, increasing stakeholder trust and reducing the risk of non-compliance. In addition, sharia-based financial planning helps institutions avoid prohibited practices such as usury, while encouraging investment in productive sectors. Sharia supervision and audits ensure compliance with Islamic principles, enhancing the integrity and reputation of the institution. Thus, sharia accounting not only functions as a performance measurement tool, but also strengthens the legitimacy of the institution in the eyes of the public.

Kata kunci:

Akuntansi syariah, transparansi, akuntabilitas, kepatuhan, etika, investasi.

Abstrak

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang beroperasi sesuai prinsip hukum islam, mengintegrasikan nilai etika dan moral dalam transaksi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan peran akuntansi syariah dalam meningkatkan keuangan lembaga keuangan syariah. Temuan menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas menjadi pilar utama, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko ketidakpatuhan. Selain itu, perencanaan keuangan berbasis syariah membantu lembaga menghindari praktik dilarang seperti riba, sambil mendorong investasi di sektor produktif. Pengawasan dan audit syariah memastikan kepatuhan terhadap prinsip Islam, meningkatkan integritas dan reputasi lembaga. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat.

Diajukan : Maret 2025

Diterima : April 2025

Diterbitkan : April 2025

Corresponding Author:

Rina

Institut Parahikma Aisyah Sulawesi Selatan; pratiwirina836@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip Islam, banyak pelaku usaha yang beralih ke sistem. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Penting mengingat bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan suatu entitas (Damayanti & Nurofik, 2024).

Seiring pertumbuhan pasar yang berbasis syariah, kebutuhan untuk mengimplementasikan akuntansi syariah menjadi semakin mendesak. Banyak lembaga keuangan dan perusahaan yang mengadopsi prinsip syariah dalam operasionalnya, memerlukan sistem akuntansi yang dapat mencerminkan karakteristik dan nilai-nilai Islam. Akuntansi syariah telah diakui sebagai sistem yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Permasalahan utama yang perlu diteliti adalah sejauh mana akuntansi syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana penerapannya (Arw, 2024).

Hal ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara akuntansi syariah dengan kinerja keuangan dan kepatuhan syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem akuntansi ini. Selain itu, perlu diteliti faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi akuntansi syariah, seperti regulasi pemerintah dan dukungan lembaga keuangan. Keterbatasan regulasi dapat menghambat penerapan akuntansi syariah yang optimal, sehingga berpotensi mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Baik. Tantangan dalam pemahaman konsep syariah di kalangan akuntan perlu dicermati. Banyak akuntan yang belum memiliki pelatihan khusus dalam akuntansi syariah, sehingga kurang mampu menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai (Yusuf et al., 2025).

Menunjukkan bahwa akuntansi syariah berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prinsip syariah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara akuntansi syariah dan kinerja keuangan, serta kepatuhan terhadap prinsip Islam. Akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi masyarakat melalui kegiatan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah (Maulidia, Fahlevi, & others, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dan peningkatan reputasi di mata publik. Pentingnya inovasi akuntansi syariah untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Inovasi yang diterapkan dalam proses akuntansi dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mengenai peran akuntansi syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Menggunakan metode kuantitatif, diharapkan dapat

diperoleh data yang valid dan reliabel mengenai dampak akuntansi syariah di berbagai sektor industri. Berupaya untuk memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah (Mashadi, 2024).

Penerapan sistem akuntansi berbasis syariah di bank syariah memang telah terbukti efektif dalam meningkatkan integritas keuangan serta transparansi operasional bank tersebut. Regulasi yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjadi pedoman utama dalam menjaga kesesuaian prinsip-prinsip syariah dengan praktik akuntansi yang dilakukan oleh bank-bank syariah. DSN-MUI mengeluarkan fatwa-fatwa yang merujuk pada prinsip-prinsip hukum islam yang harus diterapkan oleh bank-bank syariah, baik pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, maupun dalam audit internal (Labib, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, dengan mengutamakan perspektif peserta atau subjek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan interpretasi individu atau organisasi mengenai implementasi akuntansi syariah. Melalui analisis dokumen peneliti dapat memahami bagaimana akuntansi syariah berfungsi dalam praktik nyata dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pentingnya metode kualitatif terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik akuntansi syariah (Fizriyah, 2024).

Pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sistematis. Pendekatan ini memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana akuntansi syariah diterapkan dalam praktik keuangan di berbagai organisasi. Menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik, pola, dan hubungan yang ada, tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Melalui pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai aspek terkait akuntansi syariah. Peneliti dapat menggunakan survei, observasi, dan analisis dokumen untuk mendalami bagaimana akuntansi syariah berkontribusi terhadap kinerja keuangan organisasi (AZIZ, 2024).

Penggabungan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif dalam penelitian memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami fenomena yang kompleks. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dan pandangan individu mengenai penerapan akuntansi syariah, sedangkan pendekatan deskriptif menawarkan gambaran sistematis tentang karakteristik dan pola yang muncul dalam praktik. Mengintegrasikan kedua pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap hubungan antara akuntansi syariah, kinerja keuangan, dan kepatuhan terhadap prinsip Islam secara lebih mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keuangan Melalui Akuntansi Syariah

Peningkatan keuangan melalui akuntansi syariah dapat dilihat dari dua aspek utama: transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dalam laporan keuangan syariah sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, dan regulator. Selain itu menyediakan informasi yang jelas dan terbuka mengenai struktur biaya, risiko, dan hasil investasi, lembaga keuangan syariah dapat menarik lebih banyak modal dan meningkatkan likuiditas. Laporan yang transparan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas keuangan lembaga tersebut.

Selain transparansi, akuntabilitas merupakan aspek penting yang mendukung peningkatan keuangan melalui akuntansi syariah memberikan kerangka kerja yang jelas untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan. mengikuti prinsip-prinsip syariah, lembaga keuangan dapat merencanakan penggunaan dana dengan cara yang lebih strategis, menghindari investasi pada sektor yang dilarang, dan memfokuskan sumber daya pada sektor yang halal dan berpotensi tinggi. Memungkinkan lembaga untuk mengoptimalkan imbal hasil dari investasi, yang esensial untuk meningkatkan keuangan secara keseluruhan (Ratnasari & Amiliya, 2024).

Akuntansi syariah. Akuntabilitas dalam praktik akuntansi syariah menuntut lembaga keuangan untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan dan praktik yang diambil. Adanya mekanisme audit syariah yang ketat, lembaga dapat memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga mendorong lembaga untuk beroperasi secara lebih efisien dan produktif.

a. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua pilar utama dalam akuntansi syariah yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keuangan lembaga. Di konteks akuntansi syariah, transparansi mengacu pada kemampuan lembaga untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Akuntabilitas, di sisi lain, mengacu pada tanggung jawab lembaga untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip syariah (Atmaja, 2021).

Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, tetapi juga membantu lembaga dalam menjalankan operasional keuangannya secara etis dan bertanggung jawab. Informasi yang transparan, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan investasi dalam lembaga keuangan syariah.

Berikut adalah beberapa poin mengenai peran transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan keuangan melalui akuntansi syariah.

Pertama, Peningkatan Kepercayaan Pemangku Kepentingan, menyediakan laporan keuangan yang jelas dan transparan, lembaga keuangan syariah dapat membangun kepercayaan di kalangan nasabah dan investor. Kepercayaan ini merupakan faktor krusial dalam menarik modal dan meningkatkan likuiditas, yang berdampak positif pada kinerja keuangan lembaga. Kedua, Pengurangan Risiko Ketidapatuhan, Transparansi dalam laporan dan praktik keuangan membantu mengidentifikasi potensi pelanggaran terhadap prinsip syariah. Akuntabilitas yang tinggi, lembaga dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi, sehingga menciptakan stabilitas yang lebih besar dalam operasional.

Ketiga, pengelolaan Sumber Daya yang Efisien: Laporan yang akurat dan transparan memungkinkan lembaga untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efektif. Informasi yang tepat, pengambilan keputusan terkait investasi dan pengeluaran dapat dilakukan dengan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

b. Perencanaan keuangan yang berbais syariah

Perencanaan keuangan yang berbasis syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Mengikuti prinsip-prinsip syariah, lembaga dapat merancang strategi keuangan yang tidak hanya etis tetapi juga berkelanjutan. Proses ini mencakup penentuan tujuan keuangan, pengelolaan risiko, serta pengalokasian sumber daya secara optimal, semua dalam kerangka hukum islam (Apriyanti & Billah, 2024).

Salah satu aspek utama dari perencanaan keuangan berbasis syariah adalah penghindaran terhadap praktik yang dilarang, seperti riba, gharar, dan maysir. Menghindari transaksi yang tidak sesuai dengan syariah, lembaga dapat menjaga integritas operasional dan meminimalkan risiko hukum. Hal ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap kerugian finansial tetapi juga meningkatkan reputasi lembaga di mata nasabah dan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keuangan

Selain itu, perencanaan keuangan yang berbasis syariah mendorong lembaga untuk fokus pada investasi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Mengarahkan sumber daya ke sektor-sektor yang halal, seperti pendidikan, kesehatan, dan energi terbarukan, lembaga tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan. Hal ini memperkuat posisi lembaga dalam pasar dan memfasilitasi pencapaian tujuan keuangan yang lebih tinggi (Iqbal & others, 2025).

Kepatuhan Terhadap Prinsi Islam

Kepatuhan terhadap prinsip Islam dalam akuntansi syariah merupakan aspek fundamental yang mendasari operasional lembaga keuangan syariah. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta penekanan pada keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Mematuhi prinsip-prinsip ini, lembaga tidak hanya menjaga integritas moralnya, tetapi juga memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dilakukan dalam kerangka yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Penerapan akuntansi syariah yang mematuhi prinsip Islam dapat meningkatkan keuangan lembaga melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Ketika lembaga keuangan syariah menunjukkan komitmennya untuk beroperasi secara halal, nasabah dan investor cenderung lebih percaya untuk berinvestasi. Kepercayaan ini sangat penting dalam menarik modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan kinerja finansial lembaga tersebut (Darmawanti, Susanti, & Kusufa, 2024).

Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip Islam juga berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih baik. Menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah, lembaga dapat mengurangi potensi kerugian yang diakibatkan oleh konflik hukum atau reputasi. Hal ini memberikan stabilitas yang lebih besar dalam operasional lembaga, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Etika dalam praktik akuntansi syariah merupakan komponen krusial yang berkontribusi pada peningkatan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip islam. Akuntansi syariah tidak hanya mengatur aspek teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam setiap transaksi. Penerapan etika yang kuat membantu lembaga keuangan syariah untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan kepuasan pemangku kepentingan (Habibi, Santoso, & Nasirin, 2024). Penerapan etika tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga tanggung jawab sosial dan moral dalam setiap keputusan yang diambil.

Laporan keuangan yang disusun dengan integritas mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat dan berbasis informasi. Praktik akuntansi yang etis menghindari manipulasi data, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Selain itu, Akuntansi syariah mengharuskan lembaga untuk menghindari praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti riba, gharar, dan maysir. Berpegang pada etika ini, lembaga dapat mempertahankan kepatuhan syariah dan mengurangi risiko kerugian finansial yang diakibatkan oleh transaksi yang tidak etis.

Diperlukan juga peran Komite Syariah dalam Pengawasan. Komite syariah bertugas untuk memastikan bahwa semua praktik akuntansi dan transaksi keuangan sesuai dengan hukum Islam. Pengawasan yang ketat oleh komite ini tidak hanya

menjaga kepatuhan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah. Komite syariah berfungsi sebagai jaminan bahwa lembaga beroperasi dengan cara yang etis dan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk pengawasan audit syariah.

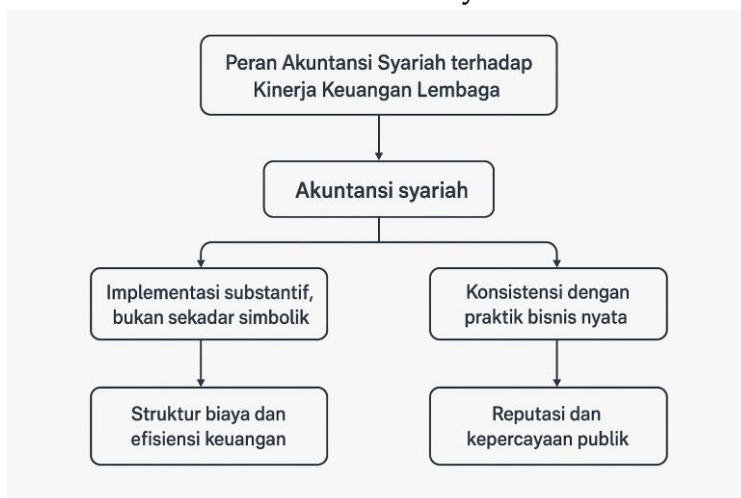
Pengawasan dan audit syariah adalah elemen kunci dalam akuntansi syariah yang berfungsi untuk memastikan kepatuhan lembaga keuangan terhadap prinsip-prinsip Islam. Proses ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap praktik operasional dan laporan keuangan untuk memastikan bahwa semua transaksi sesuai dengan hukum syariah. Adanya pengawasan yang efektif, lembaga keuangan tidak hanya menjaga integritas dan transparansi, tetapi juga meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan (Fizriyah, 2024).

Melalui audit syariah, lembaga dapat mengidentifikasi risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan, yang dapat berdampak negatif pada reputasi dan kinerja keuangan. Audit ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan peran pengawasan dan audit syariah dalam meningkatkan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip Islam:

1. Mekanisme Kontrol yang Efektif: Pengawasan dan audit syariah berperan sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa semua transaksi dan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pengawasan yang ketat, lembaga dapat mencegah praktik yang tidak etis, seperti riba atau gharar, yang dapat merugikan kinerja keuangan.
2. Identifikasi dan Pengelolaan Risiko: Audit syariah membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap hukum Islam. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan dan reputasi di pasar.

Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Proses audit yang transparan meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan syariah kepada para pemangku kepentingan. Laporan audit yang jelas dan terperinci memberikan informasi yang diperlukan bagi nasabah dan investor untuk membuat keputusan yang berbasis informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi (Winarsih & Sisdiyanto, 2024).

Gambar.1
Peran Akuntansi Syariah



Sumber : olahan penulis

Akuntansi syariah secara normatif diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga melalui penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Namun secara kritis, perlu dipertanyakan sejauh mana sistem ini telah diimplementasikan secara substantif, bukan sekadar simbolik atau kepatuhan administratif. Dalam praktiknya, banyak lembaga keuangan syariah masih menggunakan model pelaporan yang menyerupai akuntansi konvensional, hanya dibungkus dengan terminologi syariah. Ini menimbulkan potensi disonansi antara prinsip syariah dan realitas operasional lembaga, yang justru dapat mengaburkan penilaian objektif terhadap kinerja keuangan yang sesungguhnya.

Dari sisi dampak langsung, akuntansi syariah berpotensi memperbaiki struktur biaya dan efisiensi keuangan melalui prinsip pembagian risiko (*risk-sharing*) dalam akad seperti *mudharabah* atau *musyarakah*. Namun efektivitasnya sangat tergantung pada integritas data, kejujuran pelaporan, dan kapasitas sumber daya manusia yang memahami prinsip dan teknis akuntansi syariah secara mendalam. Jika tidak, penerapan akuntansi syariah justru dapat menjadi beban administratif tambahan tanpa menghasilkan nilai tambah signifikan terhadap kinerja keuangan. Bahkan bisa terjadi *compliance trap*, yaitu lembaga sibuk mengejar kesesuaian formal dengan standar syariah tetapi gagal memperbaiki efisiensi operasional dan daya saing.

Secara tidak langsung, akuntansi syariah memang menawarkan peluang untuk membangun reputasi dan kepercayaan publik – nilai yang sangat penting dalam sektor keuangan. Namun, pendekatan ini hanya berdampak positif terhadap kinerja keuangan jika reputasi tersebut ditopang oleh konsistensi antara laporan keuangan dan praktik bisnis nyata. Ketika terjadi inkonsistensi atau praktik pseudo-syariah, seperti manipulasi akad untuk mengejar margin tinggi, maka bukan hanya kinerja keuangan yang terancam, tetapi juga legitimasi lembaga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Akuntansi syariah memainkan peran penting dalam mendukung lembaga keuangan untuk beroperasi sesuai dengan prinsip hukum Islam. Mengintegrasikan nilai etika dan moral, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Keduanya merupakan pilar utama yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun ada tantangan dalam hal kompleksitas pelaporan dan kebutuhan sumber daya (Wahono, 2024).

Perencanaan keuangan berbasis syariah membantu lembaga menghindari praktik dilarang, seperti riba, dan mendorong investasi yang produktif. Meskipun menawarkan kelebihan dalam hal integritas dan fokus pada sektor halal, masih terdapat keterbatasan pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini, untuk lebih lanjut diperlukan agar bisa mengidentifikasi lebih banyak sektor investasi yang dapat memenuhi kriteria halal (Japar, Paraikkasi, & Muthiadin, 2024).

Pengawasan dan audit syariah merupakan elemen kunci dalam memastikan kepatuhan lembaga terhadap prinsip Islam. Meskipun proses ini dapat memakan waktu dan biaya tinggi, pentingnya audit untuk menjaga integritas. Pengembangan kompetensi auditor syariah dan peningkatan efisiensi dalam proses audit menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel (Nopriyanto, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R., & Billah, W. M. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN MUSLIMAH SEJATI. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 58–67.
- Arw, N. (2024). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap*. IAIN Parepare.
- Atmaja, W. (2021). *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- AZIZ, R. N. (2024). *ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KOPERASI DENGAN METODE BALANCE SCORECARD PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI SYARIAH DINAS PENDIDIKAN KOTA BUKITTINGGI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Damayanti, D., & Nurofik, N. (2024). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Darmawanti, S. S., Susanti, R. A. D., & Kusufa, F. (2024). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI (Periode 2018-2022)*. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Fizriyah, A. N. (2024). *Peranan Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kepatuhan Syariah Dan Pengendalian Internal Di Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Ciledug*. S1 Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati.

- Habibi, R., Santoso, M. S. B., & Nasirin, M. K. (2024). Peran maqashid syariah dan good corporate governance terhadap pertumbuhan laba bank syariah Indonesia. *TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 5(01).
- Iqbal, T., & others. (2025). Dampak Digitalisasi, Religiusitas, dan Keterikatan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai Keuangan Syariah di Kota Banda Aceh: Peran Kepatuhan Syariah sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 2(1), 46–57.
- Japar, R., Paraikkasi, I., & Muthiadin, C. (2024). Peran Lembaga Sertifikasi Halal Dalam Membangun Ekosistem Halal: Tantangan Dan Peluang. *International Journal Mathla'Ul Anwar of Halal Issues*, 4(2), 34–44.
- Labib, F. (2022). *Implementasi Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Syariah Compliance (Studi Kasus di BPRS Al Salaam Amal Salman)*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mashadi, A. I. (2024). Penerapan Prinsip Ekonomi Syari'ah dalam Operasional Rijan Laundry Studi Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Modal. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Maulidia, M. P., Fahlevi, R., & others. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2020. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 65–86.
- Nopriyanto, A. (2025). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Perusahaan Publik. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 1–11.
- Ratnasari, A. D., & Amiliya, S. (2024). Optimalisasi Keuangan Perusahaan Melalui Sistem Manajemen Keuangan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 8–15.
- Sutantri, M. E., Atina Hidayati, M. E., & others. (2025). *Konsep Dasar Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Takaza Innovatix Labs.
- Wahono, H. T. T. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(5), 97–110.
- Winarsih, S., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Yusuf, M., Nurjanah, S., Sahdana, L. W., Mahardika, A. N., Pristianti, N., Nanda, A. K., ... Adhitya, F. (2025). Mendalami Praktik Audit Profesional Melalui Pengalaman Magang di Kantor Akuntan Publik Arnestesa Sebagai Persiapan Karier di Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(9), 383–394.